

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi DIY (Month to Month)

	TRIWULAN 3			TRIWULAN 4		
	JULI (%)	AGS (%)	SEPT (%)	OKT (%)	NOV (%)	DES (%)
YOGYAKARTA	0.47	-0.12	1.05	0.11	0.32	0.65
NASIONAL	0.64	-0.21	1.17	0.11	0.09	0.66

Perkembangan Inflasi DIY (Year on Year)

	JAN (%)	FEB (%)	MAR (%)	APR (%)	MEI (%)	JUN (%)	JUL (%)	AGS (%)	SPT (%)	OKT (%)	NOV (%)	DES (%)
2021	1.68	1.41	1.43	1.68	1.53	1.50	1.69	1.78	1.58	1.74	2.06	2.29
2022	2.34	2.25	2.95	4.12	4.83	5.33	5.70	5.52	6.81	6.67	6.54	6.49

- o Pada bulan Oktober 2022 DIY mengalami sebesar 0,11% (mtm) melambat dibandingkan capaian inflasi pada bulan September 2022 (1,05%;mtm).capaian tersebut sama dengan capaian inflasi Nasional pada bulan yang sama yaitu sebesar 0,11% (mtm). Berikut tabel komoditas penyumbang inflasi/deflasi bulan Oktober 2022.
- o Pada bulan November 2022 DIY kembali mengalami inflasi tercatat sebesar 0,32% (mtm). Dengan capaian tersebut secara keseluruhan pada 2022 inflasi DIY berada pada level 5,80% (yoy), berada di atas sasaran inflasi yang ditetapkan pada 3 ± 1 % (yoy). berikut tabel komoditas penyumbang inflasi/deflasi bulan Agustus 2022:

ANDIL INFLASI		ANDIL DEFLASI	
Komoditas	Inflasi (%)	Komoditas	Deflasi (%)
Bahan bakar rumah tangga	0.06	cabai merah	-0.05
telur ayam ras	0.03	cabai rawit	-0.03
tempe	0.03	bawang putih	-0.01
emas perhiasan	0.02	wortel	-0.01
		cabai hijau	-0.01
		minyak goreng	-0.01

- o Pada akhir triwulan IV 2022, DIY mengalami peningkatan inflasi bulanan dibandingkan periode sebelumnya sejalan dengan permintaan yang temporer meningkat. Sumber tekanan inflasi terutama berasal dari faktor domestik yakni kenaikan tarif angkutan udara dan harga telur ayam ras. Sementara itu, faktor global turut mendorong kenaikan inflasi melalui peningkatan harga komoditas emas perhiasan. Berdasarkan hasil rilis BPS, inflasi DIY Desember 2022 tercatat 6,49% (ytd), melandai dibandingkan dengan November 2022 (6.54%, yoy). Semakin terkendalnya inflasi tahunan DIY tersebut

sejalan dengan semakin baiknya pengendalian inflasi terutama untuk komoditas pangan bergejolak. Meski demikian, capaian inflasi tersebut juga berada di atas sasaran inflasi yang ditetapkan pada $3 \pm 1\%$ (yoy). berikut tabel komoditas penyumbang inflasi/deflasi bulan September 2022:

ANDIL INFLASI		ANDIL DEFLASI	
Komoditas	Inflasi (%)	Komoditas	Deflasi (%)
angkutan udara	0.11	daun melinjo	-0.01
telur ayam ras	0.09	pisang	-0.01
emas perhiasan	0.04	cabai merah	-0.01
tukang bukan mandor	0.04	baju anak setelan	-0.00
tomat	0.04	kerudung/jilbab	-0.00

Faktor penyebab inflasi

- Angkutan Udara. Sejalan dengan pola musimannya, tarif angkutan udara mengalami peningkatan seiring dengan tingginya permintaan terhadap angkutan udara yang terjadi pada periode HBKN Nataru dan musim berlibur anak sekolah.
- Telur ayam ras. Kenaikan harga telur ayam ras seiring dengan permintaan yang meningkat utk kebutuhan horeca dan festive season serta pemenuhan bansos ditengah belum pulihnya pasokan imbas afkir dini. Kenaikan ini direspon TPID dengan melakukan pasar murah/operasi pasar serta distribusi telur bersubsidi dng harga HET Bapanas di Segoro Amarto sbg price reference store di pasar penghitungan inflasi. Berdasarkan PIHPS, rata-rata harga telur ayam ras di DIY pada Desember 2022 mencapai Rp29,9rb per kg, naik dari November 2022 yang mencapai Rp27,65ribu. Harga ini berada di atas harga acuan Bapanas pada tingkat konsumen, yakni Rp 27rb/kg.
- Emas perhiasan. Harga emas perhiasan mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya harga emas global sebagai safe haven asset di tengah tingginya ketidakpastian global. Kenaikan harga emas global terjadi seiring dengan ekspektasi perlambatan laju kenaikan suku bunga The Fed, terutama setelah realisasi inflasi AS lebih rendah dibandingkan dengan ekspektasi pasar.
- Tukang bukan mandor. Tarif mengalami peningkatan sejalan dengan permintaan yang meningkat akibat realisasi proyek pembangunan pada akhir tahun, salah satunya dari pembangunan proyek-proyek padat karya dalam rangka mendorong pemulihan ekonomi..

Faktor penyebab deflasi

- Komoditas Cabai Merah melanjutkan deflasi didukung oleh tersedianya pasokan termasuk melalui pertanian off-season di pantai dan lereng merapi.
- Daun melinjo. Komoditas daun melinjo alami deflasi pada Desember, mengikuti pola historisnya pada bulan Desember, sejalan dengan pasokan yang meningkat akibat masa panen..

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2.

1. Masuknya musim penghujan pada Triwulan IV 2022 yang berpotensi menurunkan pasokan komoditas hortikultura di tengah berakhirnya musim panen raya
 2. Dampak lanjutan dari kenaikan harga BBM
 3. Musim libur akhir tahun yang mendorong permintaan pangan dan transportasi
 4. Kenaikan tariff rokok sebagai akibat dari keputusan pemerintah menaikkan cukai rokok secara rata-rata ,emcapai 12%(yoy) per 1 Januari 2022 dan sentiment kenaikan harga rokok di tingkat eceran pasca pengumuman kenaikan tariff cukai 2023
 5. Berkurangnya pasokan beras pasca berakhirnya siklus panen raya mendorong kenaikan harga
 6. Kenaikan harga telur ayam ras secara temporer akibat pencairan bantuan pangan nontunai secara rapel pada akhir triwulan
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Keterjangkauan Harga

1. Operasi Pasar, Pasar Murah Dan Gelar Pangan Murah terus dilakukan untuk menjaga harga komoditas pokok (beras premium, minyak goreng, gula pasir, tepung terigu, daging kerbau, dan telur ayam) berada di level yang ideal.
- 2.
3. Optimalisasi Pasar Mitra Tani (PMT)/Toko Tani Indonesia Center (TTIC) sebagai stabilisator harga di tingkat masyarakat dan peran Kios Segoro Amarto maupun Segoro Amarto Mobile di beberapa pasar DIY sebagai price reference store komoditas utama penyumbang infl asi di DIY, dan mereplikasi program tersebut di seluruh pasar DIY. Saat ini Kios Segoro Amarto sudah beroperasi di Pasar Beringharjo, Pasar Kranggan, dan Pasar Prawirotaman.
4. Penanganan pascapanen dan pengolahan komoditas cabai dan bawang merah melalui fasilitasi sarana dan prasarana pada tingkat kelompok tani/KWT. Selain itu, TPID juga memastikan kestabilan harga melalui fasilitasi sarana dan prasarana pemasaran komoditas cabai pada tingkat kelompok tani.
5. Mengelola permintaan melalui edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, antara lain melalui gerakan makan ikan, gerakan pola pangan beragam bergizi seimbang dan aman (B2SA).
6. Bekerjasama dengan Satgas Pangan Polda DIY untuk melakukan monitoring, pengecekan dan pengawasan terhadap adanya pelaku penimbunan bahan pokok.

Ketersediaan Pasokan

1. Optimalisasi teknologi digital untuk peningkatan produktivitas pangan dan efisiensi distribusi. Dalam era digital ini, pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci dalam menjaga stabilitas harga. Beberapa inovasi seperti smart farming, pasar lelang komoditas digital dipanen.id, dan perluasan akses pasar melalui e-commerce perlu terus didorong, karena telah terbukti mampu meningkatkan produksi dan efisiensi.
2. Mencari mitra dagang sebagai off taker, utamanya pada komoditas yang mengalami fluktuasi pada saat panen raya.
3. Selalu menjaga kecukupan stok cadangan pangan pemerintah.

Hilirisasi produk-produk pertanian untuk menjaga daya tahan produk serta

4. meningkatkan nilai tambah bagi petani.
5. Peningkatan dan rehabilitasi jaringan irigasi primer dan sekunder
6. Pembangunan dan optimalisasi sarana produksi dan infrastruktur pertanian
7. Upaya perluasan lahan tanam tebu dan peningkatan produktifitas gula

Kelancaran Distribusi

1. TPID DIY melakukan penjajakan perdagangan antardaerah, sebagai bentuk komitmen menjaga kelancaran arus barang pada saat kondisi pasokan berlebih maupun kekurangan.
2. Memperluas pemanfaatan pasar lelang digital dan mendorong pedagang lokal untuk turut berpartisipasi dalam proses lelang komoditas hortikultura untuk kemudian memasarkan ke pasar lokal.
3. Memastikan tidak adanya penimbunan dan markup harga berlebih, utamanya pada saat lonjakan permintaan seperti saat lebaran dan tahun baru.
4. Adanya bantuan dari pemda melalui APBD untuk penyediaan ongkos kirim gratis bagi pembelian bahan pangan pokok dari Toko Mitra Tani menggunakan layanan pengiriman daring

Komunikasi Efektif

1. Menerbitkan Surat Edaran Gubernur DIY tentang pengendalian inflasi daerah
 2. Mendorong konsumsi secara bijak. Dalam hal ini TPID DIY melakukan himbauan secara terus menerus untuk belanja ingat tetangga. Belanja di warung sekitar rumah menjadi cara sederhana untuk menjaga keberlangsungan usaha UMKM yang terdampak pandemi. Selain itu perlu terus digaungkan semangat gotong royong. Di mana kegiatan belanja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, namun perlu belanja untuk membantu kebutuhan tetangga sekitar yang dirasa perlu.
 3. Pelaksanaan rapat koordinasi, baik pada tingkat nasional (Rakornas) dan daerah (Rakorda) menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).
 4. Upaya edukasi masyarakat secara terus-menerus terkait konsumsi secukupnya terutama saat peak season liburan sekolah, hari raya Idul fitri, dan hari raya Natal, dengan bekerja sama dengan ulama/pemuka agama. Selain itu TPID perlu mengumumkan secara transparan mengenai kecukupan dan kesanggupan dalam menjaga ketersediaan stok pangan agar tidak terjadi panic buying
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Pencairan bantuan sosial, seperti bantuan sembako, diharapkan tidak dilakukan secara rapel.
 2. Diharapkan bahwa kegiatan pengendalian inflasi tidak hanya bersifat *symptomatic action*, namun merupakan kegiatan yang berkesinambungan dengan rencana pencapaian yang terukur;
 3. Belum adanya komunikasi yang intensif maupun kerjasama dengan daerah produsen/penghasil bahan pokok sehingga kesulitan dalam mengambil kebijakan ketika terjadi kelangkaan maupun over supply suatu komoditas.

Perlu tindaklanjut Daerah terkait arahan Presiden maupun arahan Mendagri terkait

4. pengendalian inflasi hingga PMK 140 terkait dengan Dana Insentif Daerah.
5. Diharapkan Provinsi dan Kabupaten/Kota dapat melakukan pembagian tugas terkait dengan penggunaan DTU, pembagian tugas agar bantuan dapat *by name by addres* sangat penting agar tidak terjadi tumpang tindih.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Identifikasi dan pemetaan terkait potensi kerja sama antar daerah (KAD) di DIY untuk memenuhi kebutuhan pangan di wilayah DIY.
2. Peninjauan kembali Harga Eceran Tertinggi *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) yang selama ini mengacu pada Peraturan Gubernur Nomor 28 Tahun 2015.
3. Optimalisasi tata niaga antardaerah agar dapat menjamin kestabilan pangan dan inflasi serta menjaga harga di tingkat produsen dan konsumen.
4. Penguatan sharing informasi ketersediaan stok dan harga barang di antara kota/kabupaten untuk meminimalkan disparitas harga dan stok
5. Penguatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP), di antaranya melanjutkan Operasi Pasar dan Pasar Murah dan fasilitasi distribusi
6. Pemanfaatan teknologi digital hulu-hilir dalam produksi pemasaran /distribusi-konsumsi
7. Sinergi program pengendalian inflasi